

PERAN SYLLABIC METHOD DALAM PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK

Andri Astuti¹, Maisarah Gusvita², Chichi Apriani³, Uswatun Khasanah⁴, Indri Nursamawati⁵, Ngaisatun⁶, Putri Melati⁷

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

^{3,4,5}Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

^{6,7}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

Email : andri.astuti2014@gmail.com¹, mey.maisarah4@gmail.com², apriyanicici7@gmail.com³, uswatunkh282930@gmail.com⁴, Indrinur22@gmail.com⁵, aisyatunaiys@gmail.com⁶, putrimelati8012@gmail.com⁷

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2025

Abstract

Vocabulary mastery is a fundamental aspect of English language learning for children, as it serves as the foundation for developing other language skills. However, phonological differences between Indonesian and English often cause difficulties in reading and pronunciation. This article aims to examine the role of the syllabic method in developing children's English vocabulary through a Community Service Program (PKM) using a Small Group Study approach. The program was conducted in Tenam Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency, involving 3 out of 15 children who experienced difficulties in reading and pronouncing English vocabulary. The method employed consisted of training and mentoring conducted over nine meetings, encompassing preparation, implementation, and evaluation stages. The results indicate that the application of the syllabic method improved children's reading, writing, and pronunciation skills, with the most significant improvement observed in pronunciation. These findings suggest that the syllabic method is an effective and appropriate approach for enhancing English vocabulary learning among young learners.

Keywords: Syllabic method, English vocabulary, small group study

Abstrak :

Penguasaan kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, perbedaan fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kerap menimbulkan kesulitan dalam proses membaca dan pelafalan kosakata. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran syllabic method (metode suku kata) dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Small Group Study. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tenam, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, dengan melibatkan 3 dari 15 anak yang mengalami kesulitan membaca dan melafalkan kosakata bahasa Inggris. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan selama sembilan kali pertemuan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan syllabic method mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan melafalkan kosakata bahasa Inggris anak, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek pelafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode suku kata efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini.

Kata kunci: Syllabic method, kosakata bahasa Inggris, small group study

INTRODUCTION

Penguasaan kosakata menjadi dasar yang sangat penting dalam



pembelajaran bahasa, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi anak-anak di Indonesia. Dengan kosakata yang cukup, anak tidak hanya lebih mudah memahami makna dalam proses komunikasi, tetapi juga lebih siap mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Meski demikian, pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak tidak selalu berjalan mudah. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah perbedaan fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang kerap membuat anak kesulitan dalam mengingat serta mengucapkan kata-kata baru dengan tepat.

Dalam konteks ini, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk memfasilitasi proses pemerolehan kosakata secara optimal. Salah satu pendekatan yang menunjukkan potensi signifikan adalah syllabic method atau metode suku kata. Metode suku kata adalah cara mengenal huruf kepada siswa dengan cara merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca itu merupakan kegiatan yang bersifat kesatuan seperti mengenal huruf dan kata, mengasosiasikan dengan bunyi dan maknanya (Tazkiyah, dkk, 2025). Metode suku kata (syllabic method) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran membaca awal yang menekankan pengenalan suku kata sebagai satuan bunyi, bukan huruf per huruf (Saragih, dkk, 2023). Metode ini sangat sesuai untuk anak usia dini, karena selaras dengan cara alami anak dalam memproses bahasa, yaitu melalui bunyi yang bermakna dan berulang. Pendekatan ini sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak, di mana mereka lebih mudah memahami informasi ketika disajikan dalam bagian-bagian sederhana terlebih dahulu, sebelum kemudian menggabungkannya menjadi pemahaman yang lebih utuh dan kompleks.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran fonemik dan kemampuan segmentasi kata berkontribusi positif terhadap kemampuan literasi anak. Intervensi prasekolah menemukan peningkatan signifikan pada kesadaran fonemik secara eksplisit dari 10% menjadi 81% serta segmentasi fonem dari 6% menjadi 54%, yang mendukung kesiapan literasi awal anak usia dini (Sucena, dkk, 2023). Ditemukan pula bahwa anak-anak TK yang mendapat latihan kesadaran fonemik menunjukkan kemajuan yang besar dalam memisahkan (segmentasi), mengucapkan terpisah (isolasi), dan menyambung suara (blending), sehingga kemampuan membaca mereka di masa depan semakin baik (Sutfin, 2025). Selain itu pada penelitian di TK Riverside Surabaya. Selain itu ada pula penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca anak setelah diterapkannya syllabic method. Pada siklus I, rata-rata kemampuan literasi membaca anak mencapai 61,84% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan literasi membaca meningkat menjadi 78,94% dengan kategori baik. Peningkatan ini terlihat pada aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan memahami bahasa (Anisyah dan Sari, 2024).

Berdasarkan hasil dari observasi di Desa Tenam, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, terdapat 3 dari 15 anak yang

mengikuti kegiatan Small Group Study yang memiliki kesulitan dalam melafalkan kosa kata. Anak-anak tersebut juga cenderung sulit membedakan setiap bentuk huruf, baik huruf vokal maupun konsonan. Mereka juga tidak dapat membaca dengan lancar, bahkan terkadang sering lupa dengan huruf yang baru saja dibaca. Sehingga selain kesulitan membaca huruf, mereka juga kesulitan membaca kata dan kalimat sederhana. Dengan kesulitan membaca dan melafalkan, anak-anak tersebut dibantu menulis per huruf serta mengejanya.

Alasan penerapan metode suku kata (syllabic method) pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Small Group Study ini karena anak-anak dapat belajar membaca dengan cara memecah kata menjadi suku kata. Membaca dengan menggunakan suku kata memudahkan anak-anak untuk memahami, mencermati dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris. Berdasarkan fakta di lapangan, kemampuan membaca dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris pada anak khususnya anak-anak di Desa Tenam, maka dosen, mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Batang Hari melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran syllabic method dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak, dengan mengeksplorasi landasan teoretis, implementasi praktis, serta efektivitasnya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan praktisi pendidikan bahasa Inggris dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

RESEARCH METHOD

Untuk merealisasikan tujuan PkM ini, yaitu mengkaji secara mendalam peran syllabic method dalam pengembangan kosakata Bahasa Inggris anak, dengan menggunakan metode suku kata dan pelafalan kosakata Bahasa Inggris, maka metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan
 - a. Tes melafalkan kosakata Bahasa Inggris, anak-anak diminta untuk mengikuti dan melafalkan kosakata yang telah dicontohkan. Misalnya "pencil" dipecah menjadi "pen-cil".
 - b. Penyiapan materi, yakni pemilihan kosakata sederhana. Misalnya, kata benda yang ada di dapur, dll.
 - c. Penyiapan media, yaitu menyiapkan buku/kertas untuk mencatat kosakata yang dituliskan di papan tulis.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Small Group Study ini diadakan di salah satu rumah warga yang terletak di RT 02 Desa Tenam Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Adapun waktu pelaksanaan ialah setiap hari Kamis-Sabtu pada

pukul 15.00–17.00 WIB.

3. Pegevaluasian

Pada tahap evaluasi awal, anak-anak diminta untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dari hasil evaluasi awal tersebut, maka ditemukan bahwa 3 dari 15 anak mengalami kesulitan dalam memahami dan melafalkan bacaan Bahasa Inggris.

FINDINGS AND DISCUSSION

Bagian ini menyajikan temuan-temuan penelitian mengenai peran syllabic method dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak yang diperoleh melalui implementasi penelitian tindakan selama sembilan kali pertemuan terhadap 3 dari 15 anak. Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Berdasarkan temuan pada observasi di awal, agar perencanaan dapat dengan mudah direalisasikan maka perlu penyusunan tindakan perencanaan yang akan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu. Pertama, menetapkan jadwal kegiatan Small Group Study. Akhirnya setelah para peneliti berdiskusi maka lahirlah kesepakatan jadwal yakni dari hari Kamis-sabtu siang yang ideal dan cocok bagi anak-anak untuk melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai siklus yang telah direncanakan. Kedua, menyiapkan tempat dan buku materi. Peneliti memilih tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Buku materi yang diperuntukkan untuk anak-anak telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan jenjang pendidikan, serta berisi tentang kosakata dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak lebih mudah mengingatnya.



Gambar 1. Buku Materi



Gambar 2. Perkenalan diri dalam Bahasa Inggris

B. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah kegiatan pengenalan kosakata menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) ialah sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf dalam Bahasa Inggris, seperti: A, B, C, D, E, dan seterusnya
2. Pengenalan suku kata, metode ini disebut juga dengan *syllabic method*, Proses pembelajaran metode ini dilakukan dengan pengenalan suku kata, seperti : *ta, ti, tu, te, to* dan sebagainya.
3. Merangkai suku kata menjadi kosakata, suku kata tersebut dirangkai menjadi kosakata yang memiliki makna, seperti:
 - *Doc-tor = doctor*
 - *Tea-cher = teacher*
 - *Pi-lot = pilot*



Gambar 3. Proses pendampingan *syllabic method*

Gambar 3 menunjukkan proses pendampingan menggunakan metode suku kata. Anak-anak dibimbing oleh peneliti dengan cara mendikte huruf perhuruf lalu menggabungkannya menjadi suku kata yang kemudian dibentuk menjadi kosakata yang dapat dilafalkan oleh anak.



Gambar 4. Proses Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris

C. Tahap Evaluasi

Hasil proses pendampingan menggunakan metode suku kata yang diterapkan kepada 3 anak tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris, seperti tampak

pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes

No	Nama	Aspek Yang Dinilai	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Keterangan Peningkatan
1	Um	Membaca	Cukup	Baik	Meningkat
		Menulis	Kurang	Cukup	Meningkat
		Melafalkan	Kurang	Baik	Meningkat Signifikan
2	Hsb	Membaca	Kurang	Cukup	Meningkat
		Menulis	Cukup	Baik	Meningkat
		Melafalkan	Cukup	Baik	Meningkat
3	Nf	Membaca	Cukup	Baik	Meningkat
		Menulis	Kurang	Cukup	Meningkat
		Melafalkan	Kurang	Baik	Meningkat Signifikan

Berdasarkan Tabel 1, penerapan metode suku kata dalam proses pendampingan terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris pada ketiga anak. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan kemampuan pada setiap aspek yang dinilai, dengan perbaikan paling menonjol pada aspek pelafalan, khususnya pada UM dan NF yang mengalami peningkatan signifikan dari kategori kurang menjadi baik. Aspek membaca dan menulis juga mengalami perkembangan yang konsisten, di mana kemampuan anak berpindah dari kategori kurang atau cukup menjadi cukup atau baik. Temuan ini menegaskan bahwa metode suku kata mampu membantu anak memahami dan memproduksi kosakata Bahasa Inggris secara lebih sistematis, sehingga layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran efektif pada tahap awal pembelajaran bahasa.

CONCLUSION

Penerapan syllabic method berperan signifikan dalam pengembangan kosakata bahasa Inggris anak. Metode suku kata membantu anak memahami struktur kata melalui proses pemecahan dan penggabungan suku kata, sehingga memudahkan anak dalam membaca, menulis, dan melafalkan kosakata bahasa Inggris secara lebih sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh subjek pendampingan mengalami peningkatan kemampuan pada aspek membaca, menulis, dan pelafalan, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek pelafalan. Oleh karena itu, syllabic method dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada tahap awal.

REFERENCES

- Ana Sucena, dkk (2023), Early Predictors of Reading Success in First Grade, *Fontiers in Psychology*, 14, p. 1-12
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).
- Dina Tazkiyah, dkk (2025), Pengenalan Huruf dan Kata Dengan Metode Suku Kata (Syllabic) Pada Siswa SD Negeri 49 Palembang, *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1), p. 185-192.
- Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2022).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Saragih, J. Y., & Silalahi, T. M. (2023). Implementasi kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan syllabic method pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Swasta Air Langga. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), p. 73-78.
- Siti Anisyah dan Anisa Yunita Sari (2024), Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini dengan Syllabic Method pada Kelompok B TK Riverside Surabaya, *Motivic: Media of Teaching Oriented and Children*, 8(1), p. 751-758
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Tessa K. Sutfin (2025), Building Early Phonemic Awareness, *Journal of Curriculum, Teaching, Learning, and Leadership in Education*, 10(1), p. 1-23
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).